



Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar

Langgeng Asmoro Budi Mardanto[✉], Rumini

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2015

Disetujui September 2016

Dipublikasikan October 2016

Keywords:

**Talent; Sports;
Early Childhood.**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama anggota populasi yang mengikuti tes sport search serta foto pelaksanaan tes sport search, (2) Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran serta guru penjasorkes terkait dengan pembinaan dan pengembangan bakat peserta didik, (3) Tes bakat digunakan untuk mengetahui keberbakatan olahraga siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 yaitu 33% (38 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak pendek, 13% (15 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat tinggi, 16% (18 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat jauh, 14% (16 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak jauh, 11% (13 dari 115 anak) berbakat pada olahraga senam, 9% (10 dari 115 anak) berbakat pada olahraga tenis meja, 4% (5 dari 115 anak) berbakat pada olahraga angkat besi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu memiliki potensi atau bakat dalam bidang olahraga berdasarkan hasil tes pemanduan bakat sport search yang dilakukan.

Abstract

Purpose of this study to know who owned sporting talent early childhood in State Elementary Schools in Cepu Blora Academic Year 2015? Data collection technique used (1) the documentation used to obtain data about the names of members of the population who took the test sport search and photo test execution sport search, (2) questionnaire was used to determine the extent of the role of the teacher penjasorkes related to coaching and talent development participants students, (3) aptitude tests are used to determine the student sport giftedness. The result showed that the Search Talent Sports Childhood In public elementary school in Cepu Blora academic Year 2015 is 33% (38 of 115 children) talented in sports sprint, 13% (15 of 115 children) talented in sports high jump, 16% (18 of 115 children) talented in sports long jump, 14% (16 of 115 children) talented at the sport of distance running, 11% (13 of 115 children) talented in gymnastics, 9% (10 of 115 children) talented in the sport of table tennis, 4% (5 out of 115 children) talented in sports weightlifting. Based on the results of the research can be concluded that the public elementary school students in Cepu potentials or talents in the field of sport based on test results sport scouting talent search conducted.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6773 (online)

ISSN 2460-724X (cetak)

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail : Afold2196@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas dimulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang matang dan terstruktur dengan baik. Tanpa pembibitan yang terstruktur dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan dapat diraih. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang secara berkelanjutan di bina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin, ialah kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan diharapkan akan diperoleh olahragawan berprestasi.

Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan olahraga anak-anak usia dini, oleh karena periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang amat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi setinggi mungkin. Pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini tersebut haruslah dilakukan secara berencana, teratur, sistematis serta dengan sengaja.

Perkembangan olahraga khususnya di wilayah Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, kurang begitu merata dan maksimal. Di Kecamatan Cepu sendiri cabang olahraga yang menonjol hanya cabang olahraga atletik. Perlu diketahui bahwa Kecamatan Cepu adalah salah satu wilayah penghasil atlet berprestasi pada cabang olahraga atletik, tak jarang atlet dari Kecamatan Cepu menjadi andalan Jawa Tengah di kejuaraan atau even olahraga bergengsi nasional. Baru-baru ini 3 atlet cabang olahraga atletik asal Kecamatan Cepu di antaranya septiana dita sari, ari suwandana, dan noce matital akan memperkuat kontingent Jateng pada PON XIX 2016 di Jawa Barat mendatang. Kembali ke permasalahan, khususnya pada usia dini atau yang dimaksud disini

adalah usia sekolah dasar yang konsisten menghasilkan prestasi baik di kejuaraan-kejuaraan tingkat Kabupaten, Karisidenan hingga Provinsi. Dapat di simpulkan bahwasannya anak usia dini atau usia Sekolah Dasar di Kecamatan Cepu memiliki potensi dan bakat olahraga. Namun bukan berarti cabang olahraga yang digemari khususnya pada anak usia dini atau usia Sekolah Dasar di Kecamatan Cepu hanya cabang olahraga atletik. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Siswa Sekolah Dasar merupakan aset untuk menjadi atlet-atlet andalan masa depan. Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora tahun 2015. Berdasarkan data dari Dinas UPTD TK/ SD Kecamatan Cepu tahun 2015, Kecamatan Cepu memiliki 40 SD Negeri dan 5 SD non Negeri/ MI. Dari jumlah 40 SD Negeri di Kecamatan Cepu tersebut belum diketahui bakat olahraganya karena belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat.

Disini penulis memilih SD Negeri 1 Cepu, SD Negeri 1 Ngelo, SD Negeri 2 Ngelo, SD Negeri 3 Cepu, SD Negeri 3 Balun sebagai objek penelitian. Ke 5 SD tersebut terletak di pusat kota di Kecamatan Cepu. Adapun prestasi akademik kelima SD tersebut lebih menonjol dibandingkan prestasi non akademik atau yang dimaksud disini adalah prestasi di bidang olahraga. Terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana ke lima SD tersebut juga dapat dikatakan menunjang atau mendukung kegiatan yang terkait dengan aktivitas jasmani atau olahraga.

Dari hasil pengamatan penulis, siswa dan siswi di lima Sekolah Dasar Negeri tersebut antusias saat mengikuti mata pelajaran penjasorkes, namun peran guru penjasorkes belum maksimal terkait dengan materi yang diajarkan. Adapun hanya beberapa guru penjasorkes yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan selama ini siswa dan siswi memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tanpa tuntutan target padahal sarana dan prasarana pendukung kegiatan tersebut menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal lain menunjukkan bahwa orang tua para siswa-siswi di lima SD Negeri tersebut lebih mementingkan prestasi akademik dengan lebih memilih memasukan anaknya di lembaga bimbingan belajar dari pada mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mengikuti suatu klub olahraga. Kurangnya dukungan dari pihak orang tua berkaitan dengan prestasi olahraga atau non akademik dari pada prestasi

belajar akademiknya tentunya dapat menghambat berkembangnya potensi dan bakat olahraga anak. Apabila anak-anak tersebut tidak mempunyai minat untuk mengembangkan potensi bakat olahraga yang dimilikinya maka karakteristik anak tersebut tidak akan terbentuk secara maksimal dan berkaitan dengan hal ini maka hasil pembinaan olahraga usia anak Sekolah Dasar tersebut tidak akan berjalan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga lebih lanjut tentang pemanduan bakat olahraga anak usia dini dan untuk menjadi acuan seorang guru Penjasorkes dalam melihat kemampuan siswa terkait bakat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi untuk upaya meningkatkan pembinaan olahraga usia dini terhadap sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Blera. Dengan mengadakan penelitian tentang Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blera Tahun 2015.

METODE

Jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini tidak ada manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Sukmadinata, 2008:18).

Adapun yang dimaksud disini adalah gambaran bakat olahraga yang dimiliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tes bakat sport search menunjukkan bahwa mayoritas siswa atau sebagian besar siswa memiliki bakat pada cabang

olahraga atletik hal ini dibuktikan dengan siswa yang berbakat pada olahraga lari jarak pendek sebanyak 38 atau 33%, siswa yang memiliki bakat pada olahraga lompat tinggi sebanyak 15 atau 13%, siswa yang memiliki bakat pada olahraga lompat jauh sebanyak 18 atau 16%, siswa yang memiliki bakat pada olahraga lari jarak jauh sebanyak 16 atau 14%. Di samping itu beberapa siswa juga memiliki bakat pada cabang olahraga lain diantaranya siswa yang memiliki bakat olahraga angkat besi sebanyak 4% atau 5 siswa, siswa yang memiliki bakat olahraga senam sebanyak 11% atau 13 siswa, siswa yang memiliki bakat olahraga tenis meja sebanyak 9% atau 10 siswa.

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, menggambarkan bahwa anak usia dini di Kecamatan Cepu berbakat atau memiliki potensi dalam bidang olahraga dari hasil tes sport search yang diwakili oleh SD N 1 Cepu dan SD N 1 Ngelo. Terkait dengan hasil tes pemanduan bakat sport search di atas menghasilkan beberapa cabang olahraga seperti senam, tenis meja dan angkat besi yang dapat dikembangkan di wilayah Kecamatan Cepu, terlepas dari cabang olahraga atletik yang sudah terstruktur dengan baik pembinaannya. Dalam hal ini para guru penjasorkes, pelatih klub olahraga, dinas/ lembaga terkait agar lebih menggiatkan pembinaan dan pengembangan bakat olahraga khususnya di Kecamatan Cepu, sehingga potensi/ bakat olahraga yang dimiliki para siswa-siswi Sekolah Dasar di Kecamatan Cepu tidak hilang ditengah jalan ataupun terbuang dengan percuma. Apabila dengan adanya perhatian serta mekanisme pembinaan yang baik tentunya anak yang berbakat atau memiliki potensi untuk berprestasi di salah satu cabang olahraga, akan dapat meraih prestasi yang maksimal.

Dari hasil kuesioner diketahui bahwa peran guru penjasorkes berkaitan dengan pengembangan dan pembinaan bakat anak usia dini di Kecamatan Cepu belum maksimal, hal ini dapat diketahui dengan belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan banyak alasan ataupun kendala seperti tidak ada waktu serta keterbatasan sarana dan prasarana sehingga guru penjasorkes tersebut tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun guru penjasorkes yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler namun dari segi sarana dan prasarana kurang mendukung kemudian dari segi antusiasme siswa, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler belum maksimal, hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal tersebut namun juga dipengaruhi beberapa hal diantaranya dukungan orang tua serta pihak lembaga/sekolah yang masih kurang dalam hal sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dengan menganalisis data hasil penelitian mengenai penelusuran bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Jumlah prosentase siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lari jarak pendek, lompat jauh, lari halang rintang serta menyelam sebanyak 33% atau 38 siswa, jumlah prosentase siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lompat tinggi, lompat jauh menyelam serta trampolin sebanyak 13% atau 15 siswa, jumlah prosentase siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lompat jauh, lari halang rintang, menyelam, trampolin sebanyak 16% atau 18 siswa, jumlah prosentase siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga senam, menyelam, lompat tinggi serta lari jarak jauh sebanyak 11% atau 13 siswa, jumlah prosentase siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga tenis meja, futsal, trampolin serta menyelam sebanyak 9% atau 10 siswa, jumlah prosentase siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lari jarak jauh, lari halang rintang, balap sepeda serta menyelam sebanyak 14% atau 16 siswa dan jumlah prosentase siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga angkat besi, senam, menyelam serta lompat tinggi sebanyak 4% atau 5 siswa.
2. Dari hasil kuesioner untuk guru penjasorkes diperoleh : (1) Terdapat 3 guru atau (60%) responden menjawab “Ya” jika guru penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa berprestasi, (2) Terdapat 5 guru atau (100%) responden menjawab “Ya” jika guru penjasorkes harus mengetahui bakat olahraga setiap peserta didik, (3) Terdapat 5 guru atau (100%) responden menjawab “Ya” jika guru penjasorkes melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang berbakat di setiap KBM, (4) Terdapat 5 guru atau (100%) responden menjawab “Ya” jika ada siswa yang berbakat dan berprestasi di bidang olahraga, (5) Terdapat 3 guru atau (60%)

responden menjawab “Tidak” melakukan pemanduan bakat terhadap peserta didik, (6) Terdapat 5 guru atau (100%) responden menjawab “Ya” jika guru penjasorkes mengikutsertakan siswa di kejuaraan olahraga berdasarkan, (7) Terdapat 5 guru atau (100%) responden menjawab “Ya” jika guru penjasorkes memperhatikan kapasitas fisik peserta didik, (8) terdapat 3 guru atau (60%) responden menjawab “Ya” terkait dengan kendala guru penjasorkes dalam pemilihan siswa untuk diikutsertakan dalam suatu kejuaraan olahraga, (9) Terdapat 3 guru atau (60%) responden menjawab “Tidak” terkait dengan sarana dan prasarana mendukung kegiatan KBM dan ekstrakurikuler, (10) Terdapat 3 guru penjasorkes atau (60%) responden menjawab “Tidak” melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, (11) Terdapat 3 guru penjasorkes atau (60%) responden menjawab “Ya” terkait dengan dukungan dari pihak lembaga maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, (12) Terdapat 4 guru atau (80%) responden menjawab “Tidak” terkait dengan antusiasme siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anang Setiyana. 2013. *Persepsi Orang Tua/ Wali Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Online at <http://eprints.uny.ac.id/14446/1/42.%20Anang%20Setiyana%2009604221009.pdf> (accessed : 8/11/2015)
- Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan prestasi dan IPTEK olahraga Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga. 2010. *Pelatihan Olahraga Usia Dini*
- KONI. 2000:1-3; Menpora. 1999 dalam *Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007*. Jakarta
- Rumini. 2011. *Pemanduan Bakat*. Universitas Negeri Semarang.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- _____. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang..